

PELATIHAN TIDAK LANJUT HASIL AKMI: KONSEP DAN PRAKTIK PADA GURU MI DI KOTA SUKABUMI

Khoirul Amri Hasibuan^{1,*}

¹Instruktur AKMI, Kepala MAN Tanjung Balai

*Email: amry.hasibuan@gmail.com

Abstrak: Pelatihan Tidak Lanjut Hasil Akmi: Konsep Dan Praktik Pada Guru Mi Di Kota Sukabumi. Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) adalah penilaian yang dilakukan Kementerian Agama bertujuan mengetahui kemampuan siswa madrasah pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya. Pelatihan guru perlu dilakukan untuk mempersiapkan diri dalam pelaksanaan sistem penilaian yang baru perlu. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hasil AKMI serta membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam setiap kompetensi yang diukur. Peserta kegiatan adalah 35 para guru dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan tergabung dalam KKG MI di kota Sukabumi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan partisipatif atau *Participatory Action Research* (PAR) dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis kondisi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat. Hasil angket peserta pelatihan teradap materi yang telah disampaikan 85% peserta memahami dan bisa membaca hasil dari rapor AKMI, 82 % memiliki kemampuan merancang pembelajaran dengan level tingkat kemahiran peserta didik, dan 80% peserta dapat mengimplemntasikan literasi pada proses belajar mengajar. Program menunjukkan bahwa pelatihan tindak lanjut hasil AKMI dan pendampingan menunjukkan hasil yang baik bagi guru-guru MI.

Kata kunci: PAR, AKMI, Literasi, Madrasah Ibtidaiyah

Abstract: Follow-Up Training on Akmi Results: Concepts and Practices of Noodle Teachers in Sukabumi City. *The evaluation organized by the Ministry of Religion is a Competency Assessment Madrasa Indonesia (AKMI) to measure the competence of learners madrasah in reading literacy, numeracy literacy, science literacy and social and cultural literacy. Therefore, it is necessary to conduct teacher training to prepare themselves for the implementation of the new assessment system. The form of evaluation organized by the Ministry of Religion is a Competency Assessment Madrasah Indonesia (AKMI) to measure the competence of learners madrasa in reading literacy, numeracy literacy, science literacy and social and cultural literacy. This training aims to provide a better understanding of AKMI results and assist teachers in planning and implementing corrective actions to improve students' abilities in each of the competencies measured. The activity participants were 35 teachers from Madrasah Ibtidaiyah (MI) who are members of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Group (KKG MI) in Sukabumi city. This type of research is Participatory Action Research (PAR), namely by identifying and analyzing the situation regarding the problems faced by the community. The results of the training participants' questionnaire on the material that had been delivered 85% of the participants understood and could read the results of the AKMI report card, 82% had the ability to design lessons at the level of student proficiency, and 80% of participants were able to implement literacy in the teaching and learning process. The program shows that follow-up training on AKMI results and mentoring shows good results for MI teachers.*

Keywords: PAR, AKMI, Literacy, Madrasah Ibtidaiyah

I. PENDAHULUAN

Salah satu terobosan yang telah dibuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim adalah mengeliminasi Ujian Nasional (UN) dan mensubstitusinya dengan Asesmen Nasional (AN) yang bertujuan untuk peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (H. E. Mulyasa, 2021). Cakupan dari Asesmen Nasional terdiri dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan

Survei Lingkungan Belajar menjadi tantangan baru bagi guru dan madrasah (R.A Sani, 2021). Sebagai konsekuensi pada sistem penilaian yang baru guru memerlukan pelatihan sebagai persiapan untuk mengimplementasikan pada proses kegiatan belajar di madrasah.

Asesmen Nasional merupakan gagasan dari pemerintah akan mengutamakan pada tiga bagian, yaitu AKM (Asesmen

Kompetensi Minimum), survey lingkungan belajar dan survey karakter (D. A. Rokhim dkk, 2021). Asesmen Nasional merupakan penilaian pada setiap jenjang terutama pada tingkat menengah dan dasar (M. Tohir, 2019). Penilaian ini meliputi pada segi literasi, numerasi, sains dan sosial budaya meliputi sifat dan kualitas proses pembelajaran serta suasana satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran (N. Novit, 2021).

Tujuan Pelaksanaan Asesmen Nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan untuk menghasilkan data sesuai dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran di madrasah (E. Nurjanah, 2013). Penilaian nasional juga memiliki tujuan lain, yaitu untuk memeriksa perkembangan kualitas secara real time dan perbedaan setiap sistem pendidikan, serta perbedaan setiap kelompok sosial ekonomi, perbedaan pada madrasah negeri maupun swasta, perbedaan setiap daerah golongan dengan karakteristik secara spesifik. Tujuan dari Asesmen Nasional juga untuk menumbuhkan kecakapan dan karakter peserta didik. Hal ini menjadi gambaran sifat-sifat penting untuk ditanamkan pada peserta didik di madrasah (A. Lubis, 2013)

Bentuk asesmen yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama adalah Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) untuk mengukur kecakapan siswa di madrasah pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya. Kehadiran AKMI bertujuan menilai kecakapan siswa di madrasah ibtidaiyah (MI) sebagai data diagnostik untuk tindak lanjut perbaikan pembelajaran di madrasah. Asesmen ini menjadi gambaran enam kategori tingkat kemahiran kompetensi peserta didik MI dengan rata-rata persentase keempat literasi, yaitu: belum bisa (8,25%), perlu intervensi (38%), dasar (39,25%), cakap (7,75%), terampil (6,25%), dan perlu kreasi (0,75%), dengan sebaran data terdah adalah literasi sains: belum (8%), perlu intervensi (66%), dasar (25%), cakap (1%), sedangkan kategori terampil dan kategori perlu kreasi masing-masing berada dibawah 1%. Rata-rata secara nasional indeks literasi peserta didik MI adalah 32,69%. Indeks literasi di atas rata-rata

nasional hanya ada 15 provinsi. DI Yogyakarta (41,44%), DKI (40,98%), dan Bali (39,50%) menjadi tiga provinsi dengan indeks literasi tertinggi (sumber: <https://www.kemenag.go.id/>)

Berdasarkan informasi di atas, perlu dilakukan pelatihan tindak lanjut hasil AKMI bagi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) sehingga dapat memberi pemahaman yang unggul tentang hasil AKMI dan membantu guru merencanakan serta melaksanakan tindakan korektif untuk meningkatkan keterampilan peserta didik pada setiap kompetensi yang diukur. Pelatihan penelusuran hasil AKMI dapat mencakup: 1) Menganalisis hasil AKMI: Guru dapat mempelajari cara menganalisis hasil AKMI peserta didik secara efektif, termasuk cara membaca dan memahami hasil peserta didik dan membandingkan hasil peserta didik dengan standar yang ditetapkan. 2) Membuat Rencana Aksi: Guru dapat belajar bagaimana membuat rencana tindakan yang efektif yang memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuannya dalam setiap kompetensi terukur. 3) Pemanfaatan informasi dalam keputusan: Guru dapat belajar menggunakan data AKMI untuk mengambil keputusan dan melakukan perubahan dalam mengajar. 4) Meningkatkan keterampilan mengajar: *Coaching* dapat membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar mereka dengan memberikan ide dan strategi baru untuk mengajar, memotivasi peserta didik dan memimpin pelajaran. 5) Berikan umpan balik yang efektif: Guru dapat belajar bagaimana memberikan umpan balik yang efektif kepada peserta didik untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka.

Kemenag memiliki program monitoring pelatihan yang ditujukan kepada guru MI untuk memantau hasil AKMI, dimana guru diberikan informasi literasi, numerasi, literasi sains dan literasi sains. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh guru-guru tingkat MI yang berlangsung di seluruh provinsi Indonesia. Secara keseluruhan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran literasi di kelas. Sementara itu, tujuan khususnya adalah peningkatkan

konseptual dan kemampuan guru tentang materi literasi (Lessy D, 2022).

Pelatihan pelacakan skor AKMI dapat membantu guru MI memahami skor AKMI peserta didik dan memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan peserta didik. *Coaching* juga dapat membantu guru meningkatkan keterampilan mengajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi peserta didik.

Pelatihan ini diterapkan pada masalah yang dijelaskan di atas. Peneliti sebagai instruktur membantu para guru di beberapa MI di Kota Sukabumi, bersama-sama mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menginterpretasikan billport AKMI, tingkat kemahiran siswa, dan menerapkan literasi dalam kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan guru yang berkualitas dan siap pakai. selamat datang di pengenalan AKM dan pembelajaran karakter serta lingkungan belajar. Materi terkait pemahaman asesmen nasional membentuk pemahaman yang komprehensif terhadap tujuan pembelajaran. madrasah melakukan penilaian nasional dan bagaimana hal itu dilakukan.

Sukabumi adalah sebuah kota di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini memiliki wilayah terluas ketiga di Jawa Barat setelah Kota Cirebon dan Kota Cimahi dengan luas 48,33 km². Jumlah penduduk kota Sukabumi adalah 353.455 pada tahun 2021, kota ini adalah mutiara Priangan Barat (sumber: <https://id.wikipedia.org/>)

Subyek yang membantu dalam pelatihan adalah Guru Madrasah Ibtidaiyah pada KKG MI di Kota Sukabumi. KKG ini memiliki 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dan 26 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). KKG MI kota Sukabumi dipilih karena menjadi proyek AKMI pada Dirjen Pendis 2022.

II. METODE

Pelaksanaan pelatihan tindak lanjut hasil AKMI Tahun 2022 menggunakan metode studi tindak partisipatif (*Participatory Action Research*), yaitu mengidentifikasi dan menganalisis situasi dalam kaitannya dengan masalah yang dihadapi masyarakat, terkait

dengan kebutuhan peningkatan kompetensi baik kognitif maupun keterampilan pemahaman AKMI.

PAR (*Participatory Action Research*) dalam melakukan penelitian melibatkan untuk mendefinisikan masalah atau menerapkan pengetahuan dalam praktik sebagai solusi untuk masalah yang diberikan. PAR (*Participatory Action Research*) adalah “penelitian dengan orang, oleh orang dan untuk orang”, bukan “penelitian manusia”. PAR (*Participatory Action Research*) bersifat partisipatif dalam arti syarat mutlak bahwa masyarakat memiliki peran sentral dan memiliki pengetahuan penting tentang sistem sosial (masyarakat) yang dinilai dan berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Operasi ini didasarkan pada temuan penelitian (Rahmat.& Mirnawati, 2020).

Guru memahami dan bisa membaca hasil dari rapor AKMI, bisa mendesain pembelajaran berdasarkan tingkat kemahiran peserta didik, serta mengaplikasikan literasi pada kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini harus mampu menjadikan guru-guru yang terampil dan sigap dalam menghadapi penerapan AKMI serta survey karakter dan lingkungan belajar di Madrasah Ibtidaiyah di Kota Sukabumi.

Pelaksanaan pelatihan lanjutan hasil AKMI 2022 dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan partisipasi (*Participatory Action Research*), yaitu mengidentifikasi dan menganalisis situasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi masyarakat sehubungan pada keinginan peningkatan kompetensi baik secara kognitif maupun dalam hal keterampilan untuk memahami AKMI. Guru memahami dan mengetahui cara membaca hasil rapor AKMI, dapat merencanakan pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa dan menerapkan keterampilan membaca dalam kegiatan pengajaran dan pendidikan. Kegiatan ini harus mampu menghasilkan guru yang berkualitas dan siap menerima penerapan AKM dan pembelajaran karakter serta lingkungan belajar di Madrasah Ibtidaiyah di kota Sukabumi.

Dalam program pendidikan ini, guru dan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah tidak

diperlakukan sebagai subyek penelitian, melainkan subyek penelitian. Guru Madrasah Ibtidayah dan Kepala Madrasah yang memahami, mendambakan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pemahaman dan keahlian AKMI. Dalam pelaksanaannya, peneliti hanya berperan sebagai pembimbing bagi guru Madrasah Ibtidayah dan pimpinan madrasah untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan, dan peneliti membantu merumuskan strategi untuk memecahkan permasalahan yang muncul. Dalam penelitian partisipatif ini masyarakat tetap dilibatkan dengan harapan apabila masyarakat memiliki masalah sosial dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dan menyelesaikannya tanpa bantuan orang lain.

Melalui pelatihan-pelatihan bermanfaat yang membantu memberikan kenyamanan dan meningkatkan motivasi masyarakat, khususnya bagi para guru Madrasah Ibtidayah dan pimpinan madrasah: (1) Mengidentifikasi potensi dan kelemahan sumber daya manusia di Madrasah serta permasalahannya; (2) menemukan dan mengidentifikasi faktor penyebab masalah; (3) mengembangkan strategi dan metode yang tepat digunakan untuk memecahkan masalah; (4) Menyusun rencana tindakan berdasarkan prioritas, melanjutkan tindakan langkah demi langkah hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

Ada empat proses yang terlibat dalam melakukan pelatihan ini, yaitu:

1. Perencanaan (*Plan*)

Rancangan ini didasarkan pada hasil studi pemetaan dan analisis kebutuhan guru dan pimpinan Madrasah Madrasah Ibtidayah di kota Sukabumi. Kajian ini melakukan analisis SWOT yang meliputi kekuatan dan peluang guru Madrasah Ibtidayah dan pimpinan Madrasah, kelemahan, kompetensi dan keterampilan yang perlu ditingkatkan, serta ancaman yang muncul jika kompetensi dan keterampilan guru di Madrasah tidak ditingkatkan. Perancangan ini meliputi strategi dan metode penyelesaian permasalahan guru Madrasah Ibtidayah dan pimpinan Madrasah untuk meningkatkan kualifikasi guru di Madrasah.

2. Tindakan (*Action*)

Setelah perencanaan dilakukan

tindakan. Prosedur dikembangkan sesuai rencana, peneliti hanya memastikan kenyamanan untuk melakukan prosedur (guru)..

3. Pengamatan (*Observe*)

Peneliti melakukan observasi sebelum dan sesudah prosedur. Observasi sebelum pengukuran bertujuan untuk melengkapi hasil survei lapangan dan analisis kebutuhan. Namun, pengamatan pasca-prosedur dapat mendeteksi gejala dan efek yang muncul yang memungkinkan perbaikan strategi dan teknik selama operasi berikutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahapan ini, peneliti merefleksi dan mengevaluasi upaya atau kegiatan yang telah dilakukan terhadap topik yang diteliti yaitu upaya yang telah dilakukan bagi para guru dan pimpinan madrasah Madrasah Ibtidayah untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan membaca dan memahami hasil rapor AKMI, dapat merencanakan pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa dan menerapkan keterampilan membaca dalam kegiatan pembelajaran dan pendidikan dan dalam mata pelajaran alam dan paling efektif di madrasahnyanya. Kegiatan refleksi dan evaluasi ini diakhiri dengan perencanaan tindakan selanjutnya hingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai (Faizah. M, dkk, 2022)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan pelatihan hasil tindak lanjut AKMI ini dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya:

3.1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dimulai dengan pengamatan terhadap guru MIS Cibarehong yang berusaha menggali kekhawatiran guru MI mengenai tantangan pengajaran saat ini. Kemudian diteruskan ke wali kelas dan keluh kesah guru tersebut dibahas dalam KKG bersama yang biasanya dihadiri oleh guru MI kota Sukabumi.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa sebagian besar guru masih belum mengerti apa-apa tentang AKMI. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti membuat program pendampingan

yang disesuaikan dengan keadaan guru. Yakni, meningkatkan sumber daya manusia madrasah dengan membantu guru dan pimpinan madrasah untuk belajar tentang AKMI dan memahami serta mampu membaca hasil rapor AKMI, mampu merencanakan pembelajaran berdasarkan keterampilan siswa, dan mampu menerapkan keterampilan membaca untuk mengajar dan belajar. aktivitas Dengan demikian, muncul isu melanjutkan pendidikan berdasarkan hasil Penilaian Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang dilakukan di kota Sukabumi provinsi Jawa Barat. Setelah observasi dan koordinasi, peneliti melakukan kegiatan yang telah disiapkan dan dilaksanakan.

3.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan berlangsung dari tanggal 12/07/2022 sampai dengan tanggal 12/12/2022 dan bertempat di MIS Cibarehong dengan peserta sebanyak 35 orang yang merupakan perwakilan MI dari kota Sukabumi, terdiri dari MIS Cibarehong, MIS Cikarang 1, MI guru dan pengurus madrasah. . Cisoka, MIS Sukasirna, MIS Madaniyah, MIS Tegallame dan MIS Ciharang. KKG MI Kota Sukabumi dipilih karena kurangnya pendampingan dan pelatihan terkait penilaian nasional. Acara dibagi menjadi tiga sesi pada tanggal 7 Desember 2022, dengan sesi pertama adalah sesi terbuka mulai pukul 07:00 - 09:00 WIB.

Acara ini akan dipandu oleh MC dan orasi. Samsul Puadi, S.Ag., MH yang menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pendidikan AKMI yang sedang berlangsung salah satunya dalam bidang pendidikan, dimana aspek pendidikan ini merupakan aspek yang sangat penting. masyarakat, khususnya mengenai peningkatan sumber daya manusia, acara diresmikan oleh guru dan kepala sekolah Madrasah. Peneliti kemudian memberikan tanggapan ketika melihat keresahan para guru yang ingin meng-upgrade skill mereka tentang kebijakan AKMI yang harus segera dilaksanakan. Sambutan kedua disampaikan oleh Yeti Rohaeti, S.Pd.I, MM, Direktur, MIS Cibarehong dan menyampaikan pentingnya acara karena terkait dengan isu-isu mendesak, pelatihan ini menggali isu-isu konseptual di bidang teknis. . Acara diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh Ketua KKG Kota Sukabumi Nasrudin Sholeh, S.Pd.I.

Sesi kedua, yaitu. penyampaian materi dengan pembukaan ruang diskusi dan bimbingan dari awal hingga akhir pelatihan. Pemateri menyampaikan materi dengan baik, karena pemateri sangat memahami dunia guru sekolah dasar, sehingga semua peserta mengikuti dengan antusias. Dosen membuka forum diskusi dan peserta bebas menyampaikan keluhan yang sering ditemui selama pembelajaran.



Gambar 1: Pemateri, Pengawas Madrasah dan kepala MIS Cibarehong berdiskusi tentang kegiatan Pelatihan



Gambar 2: Narasumber Pelatihan (Bapak Khoirul Amri Hasibuan, S.Pd, M.Pd)

Narasumber mulai menjelaskan cara memahami dan mengetahui cara membaca hasil rapor AKMI. Narasumber juga membuat kelompok beranggotakan 5 orang untuk membaca pemahaman dan menggunakan materi yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok harus kompak dan semangat, begitulah cara mereka bernyanyi bersama dan berkompetisi. Pembicara pada sesi ini membahas tentang konsep dan pengelompokan AKMI, mulai meneliti bagaimana cara mengajar dan menilai siswa dalam berhitung dan membaca. Sesi pertama lebih banyak membahas tentang konsep, teori dan penyajian materi.

Sesi ketiga berlangsung dari pukul 13.00 hingga 16.00 WIB dan lebih banyak latihan dari latihan kelompok hingga latihan individu. Pemateri juga memberikan tugas praktik sesuai materi yang diajarkan di masing-masing madrasah dan mencatat hasil membaca raport AKMI untuk memetakan karakteristik siswa yang dikumpulkan untuk komisi sebagai hasil pelatihan.

Pada tanggal 8 Desember 2022 dilanjutkan dengan materi mendesain pembelajaran berdasarkan tingkat kemahiran peserta didik setelah diperoleh

data pada hari pertama. Kegiatan ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan praktik.

Pada tanggal 9-10 Desember 2022 dilanjutkan dengan materi mendesain pembelajaran berdasarkan tingkat kemahiran peserta didik setelah diperoleh data pada hari pertama. Kegiatan ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan praktik.

Pada tanggal 11-12 Desember 2022 dilanjutkan dengan materi mengaplikasikan literasi pada kegiatan belajar mengajar data pada hari pertama. Kegiatan ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan praktik. Pada tanggal 12 Desember 2022 melakukan kegiatan penutup oleh kepala MIS Cibarehong Ibu Yeti Rohaeti, S.Pd.I, MM. Peserta diharapkan mengumpulkan tugas dan dapat pendampingan dari narasumber.

3.3. Tahap Evaluasi

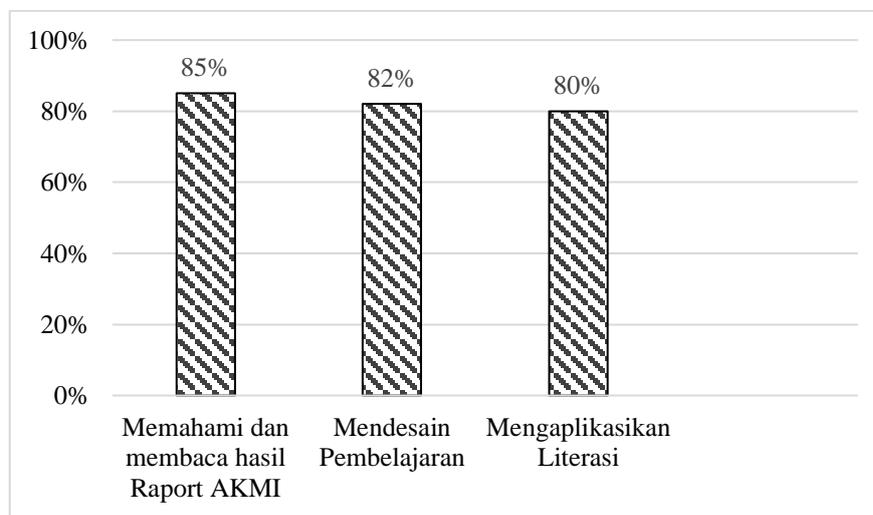
Kegiatan evaluasi dibagi menjadi dua bagian yaitu 1) Evaluasi mikro yaitu keberhasilan program pelatihan dan pendampingan rutin. keberhasilan setiap sesi yang dijadwalkan hingga akhir bimbingan. 2) Evaluasi makro adalah keberhasilan

program pengabdian kepada masyarakat secara umum dan oleh karena itu, apakah guru yang mengikuti pelatihan dapat mengimplementasikannya dalam pelatihan madrasah dan apakah berhasil. Apa kendala pelaksanaan dan pemantauan yang perlu dilakukan di masa mendatang.

Pada tahap ini Narasumber memberikan angket kepada seluruh peserta pelatihan teradap materi yang telah disampaikan. Hasil angket menunjukkan bahwa 85% peserta telah memahami dan bisa membaca hasil dari rapor AKMI, 82 % peserta telah mampu mendesain

pembelajaran berdasarkan tingkat kemahiran peserta didik, serta 80% peserta mampu mengaplikasikan literasi pada kegiatan belajar mengajar.

Pada tahapan selanjutnya peserta yang belum memenuhi kreteria dalam kegiatan pelatahan ini dilakukan pendampingan. Pendampingan dilakukan oleh narasumber melalui LMS *Google classroom* dan grup *WhatsApp*. Peserta yang memahami materi pelatihan juga diberikan tanggung jawab oleh narasumber untuk menjadi tutor sejawat ahgar pencapaian hasil menjadi lebih baik. Hasil pelatihan ini disajikan pada gambar 3.



Gambar 3: Gafik Histogram Hasil Pelatihan Tindak Lanjut AKMI Bagi Guru MI

3.4. Tahap Pendampingan

Kendala dan hambatan pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah waktu yang terlalu singkat. Untuk memahami konsep AKMI serta membaca hasil dari rapor AKMI, dapat mendesain pembelajaran berdasarkan tingkat kemahiran peserta didik, serta mengaplikasikan literasi pada kegiatan belajar mengajar membutuhkan waktu yang sesuai. Apalagi jika acara tersebut diselenggarakan dalam kelas besar. Karena sifatnya membangun keterampilan, setiap peserta dapat dilatih bersama dengan para pemain sampai setidaknya mereka dapat berlatih. Jadi membutuhkan waktu yang cukup lama. Materinya juga meliputi keterampilan berhitung dan membaca, sehingga bidangnya sangat luas.

Teori yang dihasilkan dari

pendampingan meliputi rumusan teori membaca hasil rapor, mengetahui bagaimana merencanakan pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa dan menerapkan keterampilan membaca dalam kegiatan pembelajaran yaitu: 1). Guru dapat memahami tahapan berpikir yang sesuai dengan bahan ajar. 2) Guru harus memahami perkembangan pemikiran dan kemampuan siswa. 3) Guru harus kreatif dalam membuat soal, memahami konteks yang sesuai dengan siswa dan materi yang diujikan. 4) Menggunakan bahasa yang jelas, menarik dan mudah dipahami merupakan kunci yang harus dikuasai seorang guru.

KESIMPULAN

Tahap perencanaan dimulai dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan

pendidikan di Sukabumi dan masalah yang sedang dihadapi oleh mayoritas guru di Sukabumi. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam dua sesi, yaitu sesi pertama membahas tentang pemahaman konsep AKM, AKMI dan urgensitasnya. Kemudian dilanjutkan dengan memahami dan bisa membaca hasil dari rapor AKMI, bisa mendesain pembelajaran berdasarkan tingkat kemahiran peserta didik, serta mengaplikasikan literasi pada kegiatan belajar mengajar. Kegiatan praktik, baik secara kelompok maupun individu banyak dilakukan peserta pelatihan agar lebih memahami. Tahap evaluasi dilakukan pada level mikro dan makro. Evaluasi mikro meliputi evaluasi terkait kegiatan pelatihan dan pendampingan dan hasilnya baik. Seluruh peserta antusias mengikuti acara hingga akhir. Sekaligus evaluasi makro, yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan hasil pendampingan peserta diklat di madrasah. Kendalanya waktu yang terlalu singkat, karena penguasaan materinya lama dan juga latihannya lama, jadi aransemenya benar-benar penuh dengan penguasaan materi peserta.

Hasil angket kepada seluruh peserta pelatihan teradap materi yang telah disampaikan. Hasil angket menunjukkan bahwa 85% peserta telah memahami dan bisa membaca hasil dari rapor AKMI, 82% peserta telah mampu mendesain pembelajaran berdasarkan tingkat kemahiran peserta didik, serta 80% peserta mampu mengaplikasikan literasi pada kegiatan belajar mengajar. Dari data ini maka pelatihan ini sangat penting dilakukan untuk peningkatan kompetensi bagi guru selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan terutama di madrasah.

4. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala MIS Cibarehong, Pengawas Madrasah Kota Sukabumi dan semua pihak yang membantu terselenggaranya kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- A. Lubis. 2013. *Pelaksanaan Standar Nasional dalam Dunia Pendidikan*.
- D. A. Rokhim et al., 2021, *Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar*, JAMP J. Adm. dan Manaj.Pendidik., vol. 4, no. 1, pp. 61–71.
- D. Suryadien, R. Dini, and A. A. Dewi, 2022, *Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia*, J. PGMI UNIGA, vol. 1, no. 01.
- E. Nurjanah, 2021, *Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional*, J. Papeda J. Publ.Pendidik. Dasar, vol. 3, no. 2, pp. 76–85.
- Faizah. M, Bisriyah.M, Hasanah. SM, 2022, *Pembuatab Soal Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI): Teori dan Praktek Bagi Guru MP*”, Journal of Research on Community Engagement(JRCE) Vol.4, No.1, September 2022, pp. 16~21 p-ISSN: 2614-1477; e-ISSN: 2597-629X.
- H. E. Mulyasa, 2021, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Lessy, D. 2022. *Peningkatan Kemampuan Numerasi Bagi guru Melalui Bimtek Tindak Lanjut Hasil Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat, 5(1), 23–39. 2022.
- M. Tohir, 2019, *Empat Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*.
- N. Novita, M. Mellyzar, and H. Herizal, 2021, *Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan persepsi calon guru*, JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan), vol. 5, no.
- R. A. Sani, 2021, *Pembelajaran Berorientasi AKM: Asesmen Kompetensi Minimum*. Bumi Aksara.
- Rahmat, A dan Mirnawati, M, 2020, *Model Participation Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat*. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 65 Volume : 06 Nomor : 01 Bulan : Januari <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>.



Yusrianum dan Nurmawati, 2022, Analisis Penilaian Karakter Berbasis Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI),”, Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam e-ISSN: 2775-2933 Volume 3, Issue. 4, pp. 329-338, 2022.

-----, 2021, Persamaan dan perbedaan ANBK dan AKMI, melalui laman tautan <https://www.ayomadrasah.id/2021/09/persamaan-dan-perbedaan-anbk-dan-akmi.html>

Diakses: 24 Desember 2022